

**PERBANDINGAN MINAT BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI SISWA LULUSAN MADRSAH  
TSANAWIYAH (MTs) DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI SMA NEGERI 1  
BANUHAMPU KAB. AGAM**

**Khairani<sup>1)</sup>, Bambang Trisno<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[rkhai.6666@gmail.com](mailto:rkhai.6666@gmail.com)

<sup>2)</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[bambang.trisno@gmail.com](mailto:bambang.trisno@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya dimana pembelajaran terjadi antara siswa dari lulusan SMP mereka lebih aktif dibandingkan siswa yang lulusan madrasah. Hal ini terbukti dari keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan keantusiasan siswa dalam bertanya mengenai materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal tersebut tentu saja menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Karena seharusnya siswa yang lulusan MTs harus lebih unggul dibandingkan siswa lulusan SMP. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan yang signifikan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa lulusan Madrasah Tsanawiyah dengan lulusan Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banuhampu Kab. Agam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah semua siswa kelas X yang berlatar belakang lulusan MTs dengan jumlah 79 siswa dan lulusan SMP dengan jumlah 135 siswa yang tersebar pada 8 kelas. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan jenis *Cluster Random Sampling*, dan didapatkan 3 kelas menjadi sampel dengan rincian 34 siswa lulusan MTs dan 34 siswa lulusan SMP. Data dikumpulkan melalui angket, observasi dan dokumentasi dianalisis dengan uji deskriptif dan uji *Paired sample t test*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat perbandingan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa lulusan MTs dan SMP, yang dibuktikan dengan hasil uji *Paired sample t test* yang mana nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  table yaitu  $2,067 > 1,998$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $t$ -hitung lebih besar dari  $t$ -tabel yang artinya terdapat perbandingan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa lulusan MTs dan siswa lulusan SMP kelas X di SMA Negeri 1 Banuhampu, sehingga  $H_0$  diterima. Siswa lulusan MTs lebih cenderung memiliki minat belajar yang baik dibandingkan siswa lulusan SMP.

**Kata Kunci :** Minat Belajar, Lulusan MTs, Lulusan SMP

**Abstract**

*This research was motivated by the discovery that learning occurred more actively among students from junior high school graduates than students from madrasah graduates. This is proven by the seriousness of students in participating in the teaching and learning process and the enthusiasm of students in asking questions about PAI and Moral Education subject matter. This is of course a problem that must be resolved. Because students who graduate from MTs should be superior to students who graduate from junior high school. The aim of this research is to find out a significant comparison of interest in learning PAI and Characteristics of students graduating from Madrasah Tsanawiyah with junior high school*

graduates at State High School 1 Banuhampu Kab. Agam. The type of research used in this research is comparative with a quantitative approach. The population is all class The sample in this study used a Probability Sampling technique using Cluster Random Sampling, and 3 classes were sampled, with details of 34 MTs graduate students and 34 junior high school graduate students. Data was collected through questionnaires, observation and documentation analyzed using descriptive tests and paired sample t tests. Based on the results of the research that has been carried out, the results show that there is a comparison of interest in learning PAI and Characteristics of students who graduated from MTs and SMP, which is proven by the results of the Paired sample t test where the t value > t table, namely  $2.067 > 1.998$ . Based on these values, it can be seen that the t-calculated value is greater than the t-table, which means that there is a comparison of interest in learning PAI and Characteristics of students who graduated from MTs and students who graduated from middle school class X at SMA Negeri 1 Banuhampu, so  $H_a$  was accepted. MTs graduate students are more likely to have a good interest in learning than junior high school graduate students.

**Keywords:** Interest in learning, MTs graduate, junior high school graduate

## Pendahuluan

Dalam Hukum Bawah Negeri Republik Indonesia Tahun 1945 Artikel 31 bagian 1 menata kalau seluruh masyarakat negeri berkuasa atas pendidikan, serta alinea 3 menerangkan perihal itu Penguasa memperjuangkan serta menyelenggarakan sistem pendidikan bangsa tingkatkan keagamaan serta ketakwaan dan keluhuran budi akhlak buat menghasilkan kehidupan negeri yang lebih pintar. Buat itu, semua bagian bangsa memiliki peranan buat mencerdaskan kehidupan nasional yang ialah salah satu destinasi di Indonesia.

Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan perihal yang berarti dalam tanggung jawab bersama antara keluarga, warga serta penguasa. Pendidikan keluarga orang berumur merupakan pendidikan informal serta dini dari alas pendidikan berkepanjangan. Pendidikan di sekolah ialah perkembangan dari pendidikan keluarga serta bertabiat resmi, sebaliknya pendidikan nonformal di warga bertabiat silih memenuhi serta dilengkapi dari sokongan pendidikan di sekolah serta keluarga.

Selama hidup orang mempunyai banyak keinginan yang wajib dipadati dalam bagan meningkatkan self interest. Perihal ini sebab atensi yang besar bisa mendesak orang buat ikut serta dalam aktivitas khusus buat menggapai tujuan yang di idamkan. Begitu juga dipaparkan dalam pesan Ar- Rum bagian 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لََّا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيُّمُ ۚ وََلَٰكِن أَكْثَرُ النَّاسِ لََّا

يَعْلَمُونَ

*Artinya: “Hingga hadapkanlah wajahmu dengan Lurus pada agama Allah; (tetaplah atas) bakat Allah yang sudah menghasilkan orang bagi bakat itu. tidak terdapat pergantian pada bakat Allah. (Seperti itu) agama yang lurus; namun mayoritas orang tidak mengenali”.*

Dalam Ibnu Katsir dalam buku tafsirnya menarangkan mengenai bagian ini ialah: Hadapkanlah wajahmu dengan lurus pada agama Allah yang sudah disyari’ atkannya untukmu dari agama Ibrahim yang ditunjukkannya kepadamu serta sudah disempurnakannya, lagi anda senantiasa di atas bakat yang Allah sudah ciptakannya untuk orang serta sekali- kali tidak terdapat pergantian pada bakat itu, yakni yang melandasi serta menghayati agama Islam yang lurus, hendak namun mayoritas orang tidak mengenali.<sup>1</sup> Berdasarkan ayat ini mengandung pesan tentang pentingnya kesungguhan dan keikhlasan dalam beragama, serta persiapan menghadapi hari kiamat. Dalam konteks minat belajar siswa, ayat ini dapat diartikan sebagai beriku: 1. Ikhlas dalam Pengejaran Ilmu: Sebagaimana ayat ini menganjurkan untuk menghadapkan diri secara tulus kepada agama, siswa juga dianjurkan untuk mendekati proses belajar dengan niat yang tulus dan semangat yang tinggi. Keikhlasan dalam belajar membantu siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam menuntut ilmu. 2. Pentingnya Persiapan: Ayat ini mengingatkan kita untuk mempersiapkan diri sebelum datangnya hari yang tidak bisa dihindari. Dalam hal ini, persiapan dalam konteks pendidikan berarti memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk belajar dan mempersiapkan masa depan dengan pengetahuan yang baik. 3. Pemisahan Berdasarkan Amal: Sebagaimana disebutkan bahwa pada hari kiamat, manusia akan terpecah berdasarkan amal mereka, ini bisa diartikan dalam konteks pendidikan bahwa hasil belajar dan usaha yang dilakukan akan membedakan pencapaian dan kesuksesan siswa di masa depan. Secara keseluruhan, ayat ini menggarisbawahi pentingnya keikhlasan dan persiapan, yang juga merupakan prinsip-prinsip penting dalam dunia pendidikan. Dengan motivasi yang tepat dan persiapan yang matang, siswa dapat mencapai hasil yang optimal dalam proses belajarnya.

Atensi merupakan kecondongan yang selalu buat mencermati serta mengenang kegiatan khusus. Bila profesi itu menarik atensi, mereka hendak dengan suka batin melaksanakannya dengan cara teratur.<sup>2</sup> Atensi dalam cara penataran amat dibutuhkan

---

<sup>1</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir (Bandung ; Sinar Baru Algensindo), 2004.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Renika Cipta, 2015), h. 166

serta amat berarti sebab pengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, guru memiliki kewajiban buat tingkatkan atensi belajar anak didik. Perihal ini searah dengan opini Slamet yang menguasai kalau atensi merupakan perasaan senang ataupun terpicat kepada sesuatu perihal ataupun aktivitas, walaupun tidak terdapat yang mengajarkannya.<sup>3</sup> Bila anak didik mempunyai atensi kepada mata pelajaran pendidikan agama Islam, hingga dengan sendirinya anak didik lebih bergairah dalam cara belajar membimbing alhasil tidak butuh terdapat yang mengawasinya.

Matlin beranggapan kalau belajar merupakan pergantian sikap yang relatif dengan cara permanen bersumber pada pengalaman. Terlebih belajar di sekolah cara yang mengaitkan anak didik buat bawa pergantian totalitas aksi laris selaku hasil dari pengalaman interaksi anak didik itu sendiri dengan lingkungan.<sup>4</sup> Orang yang terpicat lebih mengarah sukses serta berkenan melaksanakan kegiatan yang menarik. Sedemikian itu pula dengan aktivitas penataran. Anak didik bisa menekuni poin yang menarik atensi mereka dengan bersemangat serta dengan metode yang mengasyikkan. Kebalikannya, bila anak didik tidak terpicat dengan pelajaran mereka dapat teralihkan ataupun susah memahmi pelajaran. Perihal ini senada dengan opini Meter Dalyono, minimnya atensi anak kepada sesuatu mata pelajaran menimbulkan kesusahan belajar.<sup>5</sup>

Dalam kemajuan bumi pendidikan, anak didik yang sudah menuntaskan pendidikan di Perguruan Tsanawiyah (MTs) serta Sekolah Menengah Awal (SMP) serta cocok hendak meneruskan pendidikan di tingkatan berikutnya ialah Perguruan Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA) serta sederajatnya. Perguruan Tsanawiyah (MTs) merupakan badan pendidikan yang memiliki bagian yang serupa dengan Sekolah Menengah Awal (SMP). Perguruan Tsanawiyah merupakan dasar pendidikan resmi dalam arahan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan biasa serta keahlian dengan ciri agama Islam. Tetapi Perguruan Tsanawiyah ini berlainan dengan SMP sebab Perguruan Tsanawiyah merupakan dasar pendidikan resmi yang menyelenggarakan pendidikan biasa dengan ciri agama Islam yang terdiri dari 3 (3) tingkatan pada tahapan pendidikan bawah selaku sambungan dari Sekolah Bawah atau Perguruan Ibtidaiyah. Tidak hanya itu MTs terletak di dasar lindungan Departemen Agama. Berlainan dengan

---

<sup>3</sup> Zalyana, AU, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010, h. 196

<sup>4</sup> Akbar & Hawadi, *Akselerasi: Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, Jakarta: Grasindo, 2004

<sup>5</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 235

SMP regular yang terletak di dasar lindungan Departemen Pendidikan serta Kultur Republik Indonesia. Dengan pelajaran yang dipakai merupakan pelajaran nasional saja, pelajaran nasional yang terdiri dari sebagian mata pelajaran semacam IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris serta serupanya dengan standar evaluasi KKM. MTs serta SMP mempunyai perbandingan cara belajar, durasi belajar, serta pelajaran yang membuat MTs serta SMP mempunyai desakan yang berlainan.

Bersumber pada pemantauan yang pengarang jalani di SMA 1 Negara Banuhampu, pengarang mencermati anak didik pada dikala cara belajar berjalan, pengarang mencermati aktivitas serta intensitas anak didik dalam menjajaki pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari hasil observasi itu pengarang temui kalau anak didik alumnus Sekolah Menengah Awal (SMP) lebih maksimum dalam belajarnya dibanding dengan anak didik alumnus Perguruan Tsanawiyah. Perihal ini teruji dari intensitas anak didik dalam menjajaki cara belajar membimbing serta keantusiasan anak didik dalam menanya hal modul pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada pula hasil tanya jawab yang pengarang jalani dengan salah satu guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negara 1 Banuhampu ialah buk Meta Ilfana pada bertepatan pada 20 Desember 2023 dia berkata bahwasannya anak didik yang alumnus MTs biasanya telah terbiasa belajar PAI. Tetapi, diantara mereka sedang terdapat yang berdialog kala guru menarangkan modul ataupun tidak mencermati guru serta bila diberi kewajiban mereka lupa dalam mengumpulkannya, sedangkann anak didik yang alumnus SMP kala guru menarangkan modul mereka mencermati kemudian mereka berantusias buat menanya kepada apa yang tidak diketahuinya, serta bila diberi kewajiban mereka menggumpulkannya lebih dini. Dia pula berkata memanglah nampak perbandingan antara anak SMP dengan anak MTs, kala mereka belajar mengenai PAI sedikit banyaknya mereka hendak belajar mengenai ilmu tajwid tiap modul pelajaran PAI tentu terdapat ajaran Al- Quran ataupun Perkataan nabi tiap sub kepala karangan, dalil- dalil itu hendak disetorkan oleh kanak- kanak dengan cara perkataan, dari bayaran mahfuz kanak- kanak itu terlihat perbandingan antara anak MTs dengan anak SMP. Berikutnya bila mereka belajar yang tidak berkaitan dengan bagian beberapa anak SMP lebih antusias dari anak MTs. Pengarang pula melaksanakan tanya jawab dengan salah satu anak didik di Sekolah Menengah Atas Negara 1 Banuhampu bahwasannya terdapat sebagian dari anak didik yang alumnus SMP lebih berencana dalam penataran Pendidikan Agama Islam, sebaliknya yang alumnus MTs terdapat yang

tidak mau belajar Pendidikan Agama Islam. Bagi riset terdahulu bahwasannya Anak didik yang alumnus Perguruan wajib lebih bagus dari anak didik yang alumnus Menengah Awal, sebab mereka berlatang balik dari sekolah agama. Tetapi pada faktanya tidak seluruh anak didik yang memiliki atensi yang besar dalam belajar.

Perihal itu pasti saja jadi sesuatu kasus yang wajib dituntaskan. Sebab dicemaskan anak didik MTs menyangka remeh penataran PAI alhasil mereka kurang menggemari penataran itu, sementara itu penataran PAI ini amat berarti diaplikasikan dalam kehidupan tiap hari. Sepatutnya anak didik MTs lebih bersemangat lagi dalam penataran PAI terlebih mereka telah belajar kala mereka bersandar di kursi sekolah Perguruan. Berlainan dengan anak didik SMP yang belum memahami seluruhnya penataran PAI. Namun tidak seluruh anak didik alumnus MTs semacam itu cuma terdapat beberapa yang tidak mencermati dikala guru menarangkan modul. Perihal ini searah dengan dengan hasil riset yang dicoba oleh Mufarihah& Anwar yang berkata kalau memanglah anak didik alumnus Perguruan wajib lebih menang, yang mana dalam riset itu diperoleh hasil kalau anak didik perguruan lebih menang.

Alhasil dalam kasus itu yang sudah pengarang paparkan, pengarang sendiri terpicat serta mau mengenali lebih lanjut atensi belajar anak didik antara lulusan SMP dan lulusan MTs di SMA Negeri 1 Banuhampu melalui penelitian terkait “Perbandingan Minat Belajar Pai Siswa Lulusan Madrasah Tsanawiyah (Mts) Dan Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Sma Negeri 1 Banuhampu Kab. Agam”.

### **Metode Penelitian**

Tipe riset yang dipakai dalam riset ini merupakan riset deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Riset deskriptif merupakan riset yang hasilnya cuma berbentuk cerminan obyektif serta sistematis kepada kenyataan riset, serta tujuannya buat melukiskan sebagian kenyataan ataupun kejadian yang terjalin pada dikala ini. Tujuan yang lain ialah buat menyamakan atensi belajar PAI anak didik alumni MTs serta anak didik alumni SMP kelas X di SMA Negara 1 Banuhampu Kab. Agam. Riset komparatif merupakan riset analogi yang mengaitkan fenomena- fenomena yang diawasi dengan terdapatnya satu ataupun lebih elastis, dalam 2 ataupun lebih ilustrasi yang berlainan, ataupun pada titik durasi yang berlainan. Sebaliknya riset kuantitatif merupakan riset yang berpusat pada analisa informasi numerik yang diolah memakai tata cara statistik.

Riset ini dicoba di SMA Negara 1 Banuhampu persisnya di di Pakan Sinayan Kec. Banuhampu, Kab. Agam.

Metode pengumpulan informasi yang dipakai dalam riset ini ialah, pemantauan, angket serta pemilihan. Angket dalam riset ini dipakai buat memandangi analogi atensi belajar PAI serta Budi Akhlak anak didik alumnus MTs serta anak didik alumnus SMP. Kategorisasi angket ini bersumber pada dari variabel dalam anggapan atau permasalahan riset, angket dibagikan pada anak didik cocok dengan jumlah ilustrasi yang sudah ditetapkan ialah 68 orang. Alumnus MTs 34 anak didik serta alumnus SMP 34 anak didik pada kategori X. Pengisian angket ini bermaksud buat memantapkan informasi hasil pemantauan observasi. Ada pula metode analisa informasi yang dipakai merupakan analisa statistik deskriptif, percobaan prasyarat (percobaan normalitas serta homogenitas), serta analisa statistik inferensial dengan melaksanakan percobaan paired sample t test.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Analisis Deskriptif Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Lulusan MTs

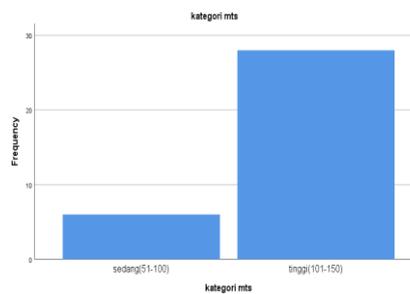
Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
hasil nilai mts	34	39	94	133	109,35	1,621	9,454	89,387
Valid N (listwise)	34							

Tabel 1 menunjukkan nilai maksimum Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Kelas X Lulusan MTs sebesar 133 dan nilai minimum sebesar 94. Nilai rata-rata yang diperoleh dari analisis menggunakan *IBM SPSS versi 26 for windows* sebesar 109,35. Selain itu, terlihat juga besar nilai standar deviasi, varians, dan range. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan variabilitas dari nilai rata-rata, dimana nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 9,454. Varians adalah ukuran keragaman data yang diperoleh pada tabel 4.6 terlihat nilai varians yang diperoleh sebesar 89,387 dan range sebesar 39.

Tabel 2. Kategori Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Kelas X Lulusan MTs

Kategori Minat Belajar Siswa Lulusan MTs					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang(51-100)	6	8,7	17,6	17,6
	tinggi(101-150)	28	40,6	82,4	100,0
	Total	34	49,3	100,0	

Bersumber pada bagan diatas hingga didapat persentase angka atensi belajar PAI serta Budi Pekerti anak didik alumnus MTs kategori X, pada bagan diatas ada 6 orang responden terletak jenis lagi dengan persentase sebesar 8, 7%, 28 orang responden terletak pada jenis besar dengan persentase sebesar 40, 6%. Angka klasifikasi informasi pada riset ini bisa dipecah dalam 3 jenis besar, lagi, serta kecil. Dari hasil angket yang informasi nya sudah diolah, bisa diamati atensi belajar PAI serta Budi Akhlak anak didik alumnus MTs.



Gambar 1

Bersumber pada lukisan di atas, bisa disimpulkan kalau atensi belajar PAI serta Budi Akhlak anak didik alumnus MTs di SMA N 1 Banuhampu terletak pada jenis besar.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Lulusan SMP

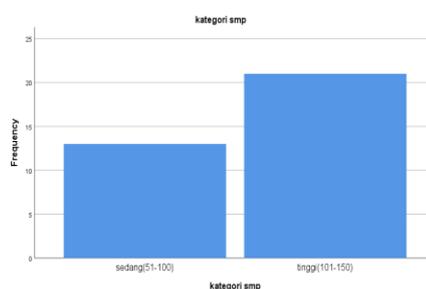
Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
hasil nilai smp	34	40	82	122	104,53	1,975	11,516	132,620
Valid N (listwise)	34							

Tabel 3 menunjukkan nilai maksimum Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Kelas X Lulusan SMP sebesar 122 dan nilai minimum sebesar 82. Nilai rata-rata yang diperoleh dari analisis menggunakan *IBM SPSS versi 26 for windows* sebesar 104,53. Selain itu, terlihat juga besar nilai standar deviasi, varians, dan range. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan variabilitas dari nilai rata-rata, dimana nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 11,516. Varians adalah ukuran keragaman data yang diperoleh pada tabel 4.9 terlihat nilai varians yang diperoleh sebesar 132,620 dan range sebesar 40.

Tabel 3. Kategori Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Kelas X Lulusan SMP

Kategori Minat Belajar Lulusan SMP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang(51-100)	13	18,8	38,2	38,2
	tinggi(101-150)	21	30,4	61,8	100,0
	Total	34	49,3	100,0	

Bersumber pada bagan di atas hingga didapat persentase angka atensi belajar PAI serta Budi Pekerti anak didik alumnus SMP kategori X, pada bagan diatas ada 13 orang responden terletak jenis lagi dengan persentase sebesar 18, 8%, 21 orang responden terletak pada jenis besar dengan persentase sebesar 30, 4%. Angka klasifikasi informasi pada riset ini bisa dipecah dalam 3 jenis besar, lagi, serta kecil. Dari hasil angket yang informasi nya sudah diolah, bisa diamati atensi belajar PAI serta Budi Pekerti anak didik alumnus SMP.



Gambar 2

Bersumber pada lukisan di atas, bisa disimpulkan kalau atensi belajar PAI serta Budi Pekerti anak didik alumnus SMP di SMA N 1 Banuhampu terletak pada jenis besar.

Berikutnya percobaan anggapan memakai percobaan Paired Sample T test dengan dorongan sistem SPSS.

Table 5. Hasil Uji Paired Sample t Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-Tailed)
Pair 1	hasil nilai mts - hasil nilai smp	4,824	13,608	2,334	2,067	33	,047

(Sumber : Data Olahan SPSS)

Angka t diatas membuktikan hasil percobaan t sebesar 2, 067. Dengan angka penting 5% hingga angka t- tabel= 1, 998 Hingga bisa disimpulkan kalau t jumlah $\geq$  t bagan ialah (2, 067 $\geq$  1, 998. Dengan begitu anggapan nihil (Ho) ditolak serta anggapan alternative (Ha) diperoleh. Alhasil bisa disimpulkan kalau (Ha): Terdapat analogi atensi belajar Pendidikan Agama Islam serta Budi Akhlak anak didik alumnus MTs serta SMP kategori X SMA Negara 1 Banuhampu.

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui beberapa kegiatan yang meliputi pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap sesuatu yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Indikator dalam minat belajar terdiri dari perasaan senang, pengetahuan, perhatian, kebiasaan dan keinginan.

#### 1. Perasaan Senang

Dari hasil yang didapatkan yaitu sebagian siswa lulusan MTs mereka mempunyai keinginan untuk belajar PAI dan Budi Pekerti, dilihat dari hasil angket yang disebarakan bahwasannya mereka selalu hadir di dalam kelas dan ketika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sedang berlangsung meraka sebagian tidak ada yang merasa bosan malahan meraka senang belajar PAI dan Budi Pekerti. Dan sebagian dari siswa MTs ada yang tidak senang atau merasa bosan terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti karna mereka sudah belajar di waktu duduk di bangku MTs. Dalam proses pembelajaran, minat merupakan suatu hal yang besar pengaruhnya. Siswa yang kurang berminat terhadap suatu bidang studi, ia akan kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, dengan adanya minat siswa lulusan SMP maka ia akan merasa senang terhadap pembelajaran. Karena, minat selalu diikuti perasaan senang. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, banyak cara yang bisa digunakan antara lain, dengan

membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang akan membebaskan siswa mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa lulusan SMP menjadi lebih aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar.<sup>6</sup>

## 2. Pengetahuan Siswa

Dan hasil yang didapatkan yaitu sebagian siswa lulusan MTs mereka ada yang tidak aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru dan sebagian lainnya mereka aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Begitu juga dengan siswa lulusan SMP sebagian mereka ada yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru dan ada juga yang tidak aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Walaupun siswa lulusan MTs dan siswa lulusan SMP hampir sama tetapi dilihat dari hasil angket yang disebarakan bahwasannya siswa lulusan MTs lebih baik minatnya dari pada siswa SMP. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief dan Muhyani bahwa minat belajar adalah salah satu faktor internal dari aspek psikologis yang sangat berpengaruh dan memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar dan perkembangan belajar siswa serta keberhasilan dalam belajar. Senada dengan pendapat Djamarah yang dikutip oleh Syardiansah bahwa salah satu indikator minat belajar yaitu berpartisipasi atau mengikuti aktivitas belajar.

## 3. Perhatian Siswa

Dari hasil yang didapatkan bahwasannya sebagian siswa yang lulusan MTs ketika belajar PAI dan Budi Pekerti mereka ada yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, dan ada juga sebagian siswa MTs yang memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Begitu juga dengan siswa lulusan SMP mereka ada yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi dan ada juga yang memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Hal ini sesuai dengan apa yang semestinya, seperti yang dikatakan oleh Gie dalam Purwanto yang dikuti oleh hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief dan Muhyani

---

<sup>6</sup> Neliwati, Fawziyah Tansyah Siregar, Ali Akbar Siregar, Helfinasyam Batubara, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa Sekolah Menengah Pertama, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, Issue. 2023,pp.297-306.

bahwa minat belajar yang tinggi sangat berpengaruh terhadap belajar siswa seperti untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara memusatkan perhatiannya ke dalam pelajaran tersebut.<sup>7</sup> Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan juga bahwa minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa lulusan MTs pada saat ini sebagian menurun, hal ini dapat terlihat dari kurang semangat siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Lestari dan Mokhammad yang dikutip oleh Rizki Nur Friantini dan Rahmat Winata bahwa indikator minat belajar salah satunya yaitu menunjukkan perhatian saat belajar, dikarenakan siswa lulusan MTs sudah menaruh minat kepada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa lulusan MTs akan berusaha lagi memperhatikan penjelasan materi yang telah diberikan oleh guru.<sup>8</sup>

#### 4. Kebiasaan Siswa

Dari hasil lainnya yaitu sebagian siswa lulusan Mts ada yang lalai dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas dan ada juga sebagian siswa lulusan MTs yang mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Begitu juga dengan siswa lulusan SMP sebagian mereka ada yang lalai dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan ada juga sebagian siswa lulusan SMP yang mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

#### 5. Keinginan siswa

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, didapatkan bahwa minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa lulusan MTs lebih tinggi dari pada siswa lulusan SMP. Menurut peneliti hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar, karena Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada dasarnya merupakan tempat untuk mengajarkan dan mempelajari ajaran agama Islam, ilmu pengetahuan serta keahlian lainnya pada zamannya.<sup>9</sup> Berbeda dengan SMP yang notabnya merupakan sekolah berbasis umum. Sehingga dengan hal tersebut wajar apabila siswa dengan lulusan MTs memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lulusan SMP di SMAN 1 Banuhampu. Hal ini sejalan dengan Wasty

---

<sup>7</sup> Hanifah Fauzi AH, Zainal Abidin Arief, Muhyani, Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12, No. 1, juni 2019. h. 112-127

<sup>8</sup> Rahmat Winata dan Rizki Nurhana Friantini, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Dan Gender. *Journal of Mathematics Education*. May 2020

<sup>9</sup> Faridah Alawiyah, Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Aspirasi Jurnal*. Vol. 5 No.1, 2014, h. 54

sumanto dalam bukunya “Psikologi Pendidikan”, bahwasannya; apa yang telah diperoleh seseorang di masa lalu akan mempunyai arti bagi aktivitas-aktivitas sekarang dan apa yang terjadi saat sekarang akan memberikan sumbangan terhadap kesiapan individu dimasa yang akan datang.<sup>10</sup> Sesuai dengan pendapat tersebut bahwasannya minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa lulusan MTs dan SMP tidak jauh berbeda keduanya sama-sama termasuk ke dalam kategori tinggi, hanya saja lulusan MTs lebih tinggi daripada lulusan SMP. Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Arif & Ferdinan, dikarenakan adanya perbedaan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara MTs dengan SMP sehingga dengan hal tersebut membawa pengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan dilihat juga dari faktor internal yang mempengaruhi minat belajarnya yaitu faktor psikis yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan senang atau emosi, motivasi, bakat, intelegensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari. Adapun faktor eksternalnya yaitu segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada diluar diri siswa. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbandingan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa lulusan MTs dan SMP kelas X di SMAN 1 Banuhampu. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji *Paired Sample t-test* dari hasil analisis data uji hipotesis dilakukan oleh peneliti, dimana  $t$ -hitung sebesar 2,067 dan  $t$ -tabel = 1,998 pada taraf signifikan 5% didapatkan bahwa  $t$  hitung > tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari hasil yang didapatkan bahwasannya sebagian siswa yang lulusan MTs ketika belajar PAI dan Budi Pekerti mereka ada yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, dan ada juga sebagian siswa MTs yang memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Begitu juga dengan siswa lulusan SMP mereka ada yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi dan ada juga yang

---

<sup>10</sup> Wasti Sumanto, Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan, Jakarta: Bima Aksara, 2006, h.181.

memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Dari hasil lainnya yaitu sebagian siswa lulusan Mts ada yang lalai dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas dan ada juga sebagian siswa lulusan MTs yang mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Begitu juga dengan siswa lulusan SMP sebagian mereka ada yang lalai dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan ada juga sebagian siswa lulusan SMP yang mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

### **Daftar Pustaka**

- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan Perguruan di Indonesia. Harian Harian, 54.
- Anwar, A. F. (2019). Analogi Hasil Belajar Antara Anak didik Perguruan Diniyah dengan Anak didik Non Perguruan Pada Penataran PAI di Perguruan Tsanawiyah. Harian Manajemen serta Pendidikan Islam, 40.
- Angkatan udara(AU), Z. (2010). Ilmu jiwa Penataran Bahasa Arab. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Dalyono, Meter. (2015). Ilmu jiwa Pendidikan. Jakarta: Rineka Membuat.
- Djamarah, S. B. (2008). Ilmu jiwa Belajar. Jakarta: PT Renika Membuat.
- Friantini, R. W. (2020). Keahlian Uraian Rancangan Matematika Anak didik Ditinjau Dari Atensi Belajar Serta Kelamin. Journal of Mathematics Aducation.
- Hanifah Fauzi AH, Z. A. (2019). Strategi Dorongan Belajar serta Atensi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab. harian Pendidikan Islam, 112- 127.
- Hawadi, A.&. (2004). Akselerasi: Program Percepatan Belajar serta Anak Berbakat Intelektual. Jakarta: Grasindo.
- Katsir, I. (2004). Pengertian Ibnu Katsir. Bandung: Cahaya Terkini Algensindo.
- Neliwati Fawziah Tansyah Siregar, A. A. (2023). Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Tingkatkan Atensi Belajar anak didik Sekolah Menengah Awal. harian Manajemen Pendidikan Islam, 297- 306.
- Sumanto, W. (2006). Ilmu jiwa Pendidikan, alas Kegiatan Arahkan Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara.